

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN TANDA BAHAYA KEHAMILAN TRIMESTER III DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BLUTO KECAMATAN BLUTO KABUPATEN SUMENEP

Ratna Indriyani, Program Studi Kebidanan UNIJA Sumenep
e-mail : ratnaindriyani@wiraraja.ac.id

Sri Sumarni, Program Studi Keperawatan UNIJA Sumenep
e-mail : sri.sumarni73@yahoo.com

Sri Yunita Suraida Salat, Program Studi Kebidanan UNIJA Sumenep
e-mail : yunitafik@wiraraja.ac.id

ABSTRACT

Complication of pregnancy is one the causes of the high maternal mortality rate (MMR) in indonesia to date, which is bleeding as much as 28% and the poisoning of pregnancy (eclampsia) as much as 24%. The purpose of this study is to analyze the relationship of the knowledge level of pregnant women with danger sign of third trimester pregnancy.

This research design is a quantitative research using design of analytic research design with cross sectional method with population of 42 pregnant women where the sample was taken 33 pregnant women sampling technique that is simple random sampling data analysis using chi square

The results of research that the age of most pregnant women aged 24-26 that as many as 9 (27,3%) pregnant women. The level of education of pregnant women has a background of education as many as 14 (42,4%). SMP work of pregnant women working as housewives as many as 19 (57,6%) pregnant women. The level of knowledge of pregnant women as much as 23 (69,7%) have less knowledge. pregnant women have a danger sign of third trimester pregnancy.

From P-value research result from chi square correlation test statistics of 0,000 and because $P < \alpha, (0,000 < 0,05)$ then the decision taken is H_0 rejected, H_1 accepted that there is a relationship of knowledge level of pregnant women with danger sign of third trimester pregnancy the working area of puskesmas bluto bluto district of sumenep regency.

Based on the above conclusions it is suggested to health workers to improve the quality, frequency of the counseling to pregnant women about the sign of third trimester Pregnancy The Working Area Of Puskesmas Bluto Bluto District Of Sumenep Regency.

Keywords: level knowledge, warning signs of trimester III pregnancy

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat. Tingginya AKI di suatu negara menunjukkan bahwa negara tersebut dikategorikan buruk dan belum berhasil dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Kelompok yang paling rentan yang memerlukan pelayanan maksimal dari petugas kesehatan adalah ibu hamil dan melahirkan. Oleh karena itu, berbagai pihak terkait seperti tenaga profesional, pelayanan kesehatan, partisipasi masyarakat setempat dan lainnya bersama-sama bekerja untuk meningkatkan partisipasi

dan menyediakan fasilitas yang baik bagi pertolongan persalinan. Tanda bahaya kehamilan adalah tanda atau gejala yang menunjukkan bahwa ibu dan bayi yang dikandungnya dalam keadaan bahaya (Ayurai,2009). Komplikasi kehamilan merupakan salah satu penyebab masih tingginya angka kematian ibu (AKI) di Indonesia sampai saat ini, yaitu perdarahan sebanyak 28% dan keracunan kehamilan (eclampsia) sebanyak 24%. Tanda-tanda bahaya pada kehamilan merupakan suatu pertanda telah terjadinya masalah yang serius pada ibu hamil atau janin yang dikandungnya.

Berdasarkan penelitian, telah diakui saat ini bahwa setiap kehamilan dapat memiliki potensi dan membawa resiko bagi ibu (Sembiring,2013). Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia saat ini masih tinggi dibandingkan dengan AKI negara-negara ASEAN lainnya. AKI di Indonesia pada tahun 2007 sebanyak 228 per 100.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2008 sebanyak 248 per 100.000 kelahiran hidup.

Penyebab kematian ibu yang paling besar adalah perdarahan 28%, keracunan kehamilan/eklamsia (kaki bengkak dan darah tinggi) sebanyak 24% dan infeksi sebanyak 11%. Pada tahun 2009 AKI masih cukup tinggi, yaitu 390 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2009). Angka kehamilan ibu (AKI) menurut target Millenium Development Goals (MDG's) tahun 2015 yaitu 102/100.000 kelahiran hidup, untuk itu diperlukan upaya yang maksimal dalam pencapaian target tersebut. Menurut hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI di Indonesia masih berada pada angka 359/100.000 kelahiran hidup. Kejadian kematian bersalin sebesar 49,5%, hamil 26,0%, nifas 24% (Dinkes, 2012). Pemerintah Republik Indonesia merencanakan Gerakan Nasional Kehamilan yang Aman atau *Making Pregnancy Safer* (MPS) setelah program *Safe Motherhood*. Badan Kesehatan dunia WHO (World Health Organization) meempkirakan sekitar 15% dari seluruh wanita hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilan dan dapat mengakibatkan kematian ibu dan janin.

Capaian Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Timur, cenderung meningkat dalam 5 (lima) tahun terakhir, yaitu berkisar antara 7-11 point dengan data yang bersumber dari Laporan Kematian Ibu (LKI) Kabupaten/Kota. Capaian AKI dapat digambarkan sebagai berikut : pada tahun 2008 sebesar 83 per 100.000 kelahiran hidup (kh); tahun 2009 sebesar 90,7 per 100.000 kh; tahun 2010 sebesar 101,4 per 100.000 kh; tahun 2011 sebesar 104,3 per 100.000 kh; dan di tahun 2012 mencapai 97,43 per 100.000 kh. Capaian AKI Jawa Timur tahun 2012 keadaanya berada 5 point di bawah dari target MDGs tahun 2015 sebesar

102 per 100.000 kh (*dapat dilihat di gambar 3.1 di bawah ini*). Keadaan ini memacu untuk terus menelaah penyebab kematian ibu agar target MDGs dapat tercapai. Berdasarkan Laporan Kematian Ibu (LKI) Kabupaten Sumenep tahun 2014, AKI di Kabupaten Sumenep tahun 2014 sebesar 63,71 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut jauh lebih rendah dari target RPJMN tahun 2014 sebesar 118 per 100.000 kelahiran hidup dan target MDG's sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2015. Maka kondisi tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Sumenep berhasil dalam menekan kematian Ibu.

Tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang dapat menunjukkan adanya penyakit jantung, anemis kronis, preeklamsia, dan eklamsia. Penyakit tersebut adalah penyakit yang sering menjadi penyebab kematian ibu. Mengenal tanda bahaya kehamilan itu memiliki peranan penting untuk mencegah atau menurunkan kematian ibu, sebab ibu dapat meminta pertolongan kepada tenaga kesehatan secara cepat dan tepat. Pada kenyataan banyak ibu hamil yang kurang mengetahui tanda bahaya kehamilan. Pengetahuan ibu tentang tanda bahaya pada kehamilan secara dini perlu diberikan melalui upaya pendidikan kesehatan kepada wanita usia subur (WUS) pranikah (Farichah, dkk.,2012).

Fenomena angka kematian ibu yang masih tergolong tinggi tersebut salah satunya dapat dipengaruhi oleh pendidikan ibu hamil yang nantinya juga berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan kearah yang lebih dewasa. Kondisi pendidikan merupakan salah satu indikator yang kerap ditelaah dalam mengukur tingkat pembangunan manusia suatu negara. Melalui pengetahuan, pendidikan berkontribusi terhadap perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor pencetus yang berperan dalam mempengaruhi keputusan seseorang untuk berperilaku sehat (Depkes RI,2008). Pengetahuan adalah apa yang

diketahui seseorang tentang suatu hal yang didapat secara formal atau informal. Prilaku yang dilakukan berdasarkan pengetahuan itu akan lebih bertahan dari pada prilaku yang tidak didasari dengan adanya pengetahuan (Yudani,dkk., 2012). dimana Pengetahuan yang diperlukan bagi ibu hamil adalah mengenal tanda bahaya kehamilan. Tanda bahaya kehamilan antara lain perdarahan pervaginam, sakit kepala yang hebat, pengelihan kabur, bengkak (odema) di wajah dan tangan, keluar cairan pervaginam, gerakan janin tidak terasa, nyeri abdomen yang hebat dan muntah terus menerus (Haryanti,2008)

Berdasarkan study awal yang dilakukan pada bulan Januari diperoleh data diwilayah kerja Puskesmas Bluto Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep dengan cara melakukan wawancara terhadap 10 ibu hamil. Penulis menanyakan dan meminta ibu menyebutkan tanda bahaya kehamilan terutama Trimester III untuk mengetahui seberapa jauh ibu mengerti tanda bahaya kehamilan Trimester III, diperoleh data bahwa terdapat 6(60%) ibu hamil tidak mengetahui tanda bahaya kehamilan seperti hipertensi, sakit kepala yang hebat, pandangan kabur, perdarahan pervaginam, pengeluaran cairan pervaginam (ketuban pecah dini).

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas, perlu sebuah penelitian untuk membuktikan secara empirik, sehingga peneliti mengambil judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Bluto Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan rancangan desain penelitian analitik dengan metode *cross-sectional*. Variable independen tingkat pengetahuan ibu hamil, Variable dependent: tanda bahaya kehamilan trimester III. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III di wilayah kerja puskesmas bluto kecamatan bluto kabupaten sumenep sebanyak 42 ibu hamil. Sampling dalam

penelitian ini adalah *simple random sampling*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 33 ibu hamil. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner dan lembar persetujuan (*informed consent*) setelah responden bersedia/setuju kemudian lembar kuesioner dibagikan. Berdasarkan tempat penelitian ini akan dilakukan diwilayah kerja Puskesmas Bluto, sedangkan survei awal penelitian dilakukan pada bulan Januari – juni 2017.

Teknik analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu Uji *Chi Square*. Uji hipotesis dilakukan dengan membedakan bila *p value* (sig) $\leq 0,05$, H_0 ditolak. Berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan tanda bahaya kehamilan trimester III di wilayah kerja Puskesmas Bluto Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Pengetahuan Ibu Hamil

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas.

No.	Kategori	F	%
1	Baik	4	12
2	Cukup	6	18
3	Kurang	23	68
Total		33	100

Sumber data primer : Tahun 2017

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil 23 (69,7%) berpengetahuan kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Bluto Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

2. Karakteristik Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Bluto Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

No.	Kategori	F	%
1	Bahaya	24	73
2	Tidak bahaya	9	27
Total		33	100

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil mengalami tanda bahaya kehamilan

trimester III sebanyak 24 (72,7%) di Wilayah Kerja Puskesmas Bluto Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

Hubungan Tingkat Pengetahuann Ibu Hamil Dengan Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III

Tabel 5.6 Tabulasi silang antara hubungan tingkat pengetahuan dengan tanda bahaya kehamilan trimester III di wilayah kerja puskesmas bluto kecamatan bluto kabupaten sumenep

Pengetahuan Ibu Hamil	Tanda Bahaya Kehamilan					
	Bahaya		Tidak Bahaya		Total	
	F	%	F	%	F	%
Baik	1	25	3	75	4	12,1
Cukup	0	0	6	100	6	18,2
Kurang	23	100	0	0	23	69,7
Total	24	72,7	9	27,3	33	100

p (value) : 0,000 ($<\alpha$: 0,05)

Sumber data : Primer tahun 2017

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil yang baik sebanyak 4 ibu hamil dengan tanda bahaya kehamilan yang tidak bahaya yaitu sebanyak 3 orang (75%). Pada pengetahuan ibu hamil cukup yaitu sebanyak 6 ibu hamil dengan tanda bahaya kehamilan yang bahaya yaitu sebanyak 6 orang (100%). Pada pengetahuan ibu hamil kurang yaitu sebanyak 23 orang dengan tanda bahaya kehamilan yang bahaya yaitu sebanyak 23 orang (100%). Hasil analisa data dengan statistik uji korelasi *chi square* diperoleh p value = 0,000 dengan nilai $<\alpha$ (0,05) H_0 ditolak yang dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan tanda bahaya kehamilan trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Bluto Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III dibagi menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III didapatkan hasil bahwa mayoritas ibu hamil memiliki tingkat

pengetahuan kurang 23 (69,7%) di wilayah kerja Puskesmas Bluto.

Menurut Bloom dan Notoatmodjo mengatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dimana dalam hal ini seorang ibu hamil akan melakukan pemeriksaan kehamilan (*antenatalcare*) secara teratur apabila ibu tersebut mengetahui manfaat pelayanan antenatal terhadap kehamilan.

Menurut Yohanasari (2011) pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan merupakan hak yang penting untuk diketahui oleh masyarakat, khususnya ibu hamil. Hal ini penting karena jika diketahui tanda bahaya dalam kehamilan diketahui sejak dini, maka penanganan akan lebih cepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pratisi dan Kamidah (2013) yang berjudul "Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan pemeriksaan Kehamilan di BPS Ernawati Boyolali Tahun 2013" menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan, akan tetapi hasil menunjukkan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan mayoritas baik. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kriterian tingkat pengetahuan.

Pengetahuan ibu hamil yang kurang juga dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Dalam penelitian ini hampir setengah ibu hamil berpendidikan SMP. Pendidikan adalah sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Hamdani, 2011).

Tingkat pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Pendidikan adalah

salah satu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi (Nursalam, 2007).

Selain pendidikan, pengetahuan ibu hamil juga dipengaruhi oleh pekerjaan. Kebanyakan dari ibu yang diteliti bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) Motivasi wanita untuk bekerja di luar rumah antara lain untuk mencukupi kebutuhan finansial, sosial-relasional dan aktualisasi diri. Sedangkan manfaat bekerja bagi wanita antara lain : mendukung ekonomi rumah tangga, meningkatkan harga diri dan pemantapan identitas, relasi yang sehat dan positif dengan keluarga, pemenuhan kebutuhan sosial, peningkatan skill dan kompetensi (Achmadi, Umar Fahmi, 2006).

Pengaruh bagi kehidupan keluarga salah satunya adalah pengetahuan karena dalam bekerja dipastikan para ibu akan berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama dengan orang lain dan didalam bekerjasama, dan berinteraksi dipastikan ada komunikasi. Adanya komunikasi tersebut merupakan salah satu jalan dalam mendapatkan pengetahuan dari orang mempelajari, atau yang pernah mengalami suatu hal, sehingga dari pengalaman tersebut akan bisa dibagikan pada teman sekerja yang sekiranya mendapatkan pengetahuan dari orang mempelajari, atau yang pernah mengalami suatu hal, sehingga dari pengalaman tersebut akan bisa dibagikan pada teman sekerja yang sekiranya mendapatkan permasalahan yang serupa seperti halnya tanda bahaya kehamilan. Artinya didalam pekerjaan juga terdapat sebuah pendidikan dengan cara bertukar pikiran dan tanya jawab secara langsung dalam suatu lingkup pekerjaan dan hal ini dipastikan juga akan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi yang memperhatikannya.

Peneliti beranggapan bahwa Jadi semakin tinggi pendidikan semakin mudah seseorang menerima informasi tersebut dan

semakin mudah meningkatkan pengetahuannya. Pekerjaan ibu juga sangat berpengaruh terhadap kesehatan seseorang dan juga pengetahuan ibu sebab dengan adanya pekerjaan, terutama bagi kesehatan terkadang waktulah yang sebagai kendala untuk menjaga dan memperhatikan kesehatan diri sendiri, misalnya melupakan makan karena sibuk bekerja sehingga mengakibatkan kekurangan gizi yang bisa menyebabkan anemi, kelelahan. Bagi pengetahuan akan bermanfaat sekali adanya interaksi komunikasi antar pekerja sehingga bisa menambah pengetahuan setiap individu pekerja itu sendiri.

2. Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil sebanyak 24 (72,7%) di wilayah kerja Puskesmas Bluto mengalami tanda bahaya kehamilan trimester III. Sebagian besar ibu hamil menjawab bahwa sakit kepala yang hebat yang menimbulkan pandangan kabur pada saat hamil adalah hal yang biasa terjadi karena disebabkan kurang tidur. Mayoritas ibu hamil yang mengalami bahaya kehamilan sebanyak 5 ibu hamil mengalami bengkak pada muka dan jari-jari tangan, 4 ibu hamil mengalami pandangan mata kabur, 6 ibu hamil mengalami hipertensi/tekanan darah tinggi, 3 ibu hamil mengalami Nyeri abdomen yang hebat, 2 ibu hamil mengalami Pengeluaran Cairan Pervaginam (Ketuban Pecah Dini), dan 4 ibu hamil Perdarahan Pervaginam

Tanda-tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan atau periode antenatal, yang apabila tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu (Nugroho, 2014). Trimester III biasanya disebut periode menunggu dan waspada sebab pada saat itu ibu tidak sabar menunggu kehadiran bayinya. Gerakan bayi dan membesarnya perut merupakan dua hal yang mengingatkan ibu akan bayinya. Rasa tidak nyaman akibat kehamilan timbul kembali pada ibu.

Dari hasil penelitian terdahulu Purnamasari (2016) tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya

kehamilan trimester III di Puskesmas Sedayu II Kabupaten Bantul Yogyakarta. Responden penelitian sebagian besar menjawab benar bahwa bengkak pada muka, tangan dan kaki tidak berbahaya dan dapat hilang dengan cara berolahraga atau berjalan-jalan. Jawaban mayoritas responden dalam menjawab kuesioner tidak sesuai dengan anjuran penanganan tanda bahaya yang ada di buku KIA. Peneliti beranggapan bahwa memberikan konseling yang mudah dimengerti oleh ibu hamil agar ibu paham dengan apa yang sudah disampaikan oleh bidan dan lebih baik lagi jika bidan melakukan evaluasi sesudah memberikan konseling untuk melihat sejauh mana pemahaman ibu hamil terhadap penjelasan yang sudah diberikan sehingga bidan dapat mengetahui apakah ibu hamil sudah mengerti atau belum mengerti. Jika ibu hamil belum mengerti, maka bidan harus memberikan penjelasan ulang kepada ibu hamil

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III

Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu hamil dengan tanda bahaya kehamilan trimester III didapatkan bahwa p value = 0,000 dengan nilai $<\alpha$ (0,05) sehingga disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan tanda bahaya kehamilan trimester III. Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoadmojo, 2003). Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu

ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan non formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif.

Tanda-tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan atau periode antenatal, yang apabila tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu (Nugroho, 2014). Trimester III biasanya disebut periode menunggu dan waspada sebab pada saat itu ibu tidak sabar menunggu kehadiran bayinya. Gerakan bayi dan membesarnya perut merupakan dua hal yang mengingatkan ibu akan bayinya. Rasa tidak nyaman akibat kehamilan timbul kembali pada ibu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sumarni (2012) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Bahaya Kehamilan, Persalinan Dan Nifas Terhadap Perilaku ANC Puskesmas Latambaga kabupaten Kolaka yaitu ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas terhadap perilaku ANC.

Hasil penelitian lain terkait dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III juga pernah dilakukan Safari (2015) yang berjudul "Hubungan tingkat pendidikan ibu hamil dengan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan trimester III di BPS Raden Kartika tahun 2015" menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan trimester III. Peneliti beranggapan bahwa pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan trimester III sangat penting dan dapat meningkat dengan adanya buku KIA dan penjelasan langsung yang diberikan oleh tenaga kesehatan pada saat ibu melakukan pemeriksaan dan dengan adanya leaflet serta poster tentang tanda bahaya kehamilan trimester III di dalam ruangan pemeriksaan juga dapat membantu

ibu dalam mendapatkan informasi sehingga setiap kali melakukan pemeriksaan ibu akan selalu melihat dan pengetahuan ibu semakin meningkat serta dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan mengurangi angka kematian ibu. sehingga ibu mengerti dan meningkatkan pengetahuan serta menangani jika suatu saat ibu mengalami tanda bahaya kehamilan Trimester III.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan tanda bahaya kehamilan trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Bluto Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar ibu hamil mempunyai pengetahuan yang kurang
2. Sebagian besar ibu hamil mengalami tanda bahaya kehamilan trimester III.
3. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan tanda bahaya kehamilan trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Bluto Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,S.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka cipta.

Ayurai, (2011). *Konsep Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan.* (online). Available: <http://ayurai.wordpress.com/2009/04/05/konsep-tanda-tanda-bahaya-kehamilan/>.Diakses tanggal 2 Oktober 2012.

Azwar, S. 2012. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Bandiyah, S.(2009). *Kehamilan dan Gangguan Kehamilan.* Yogyakarta: Nuha

Medika Depkes RI (2012). Lapaoran Pendahuluan : Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012. Jakarta Pusat Penelitian dan Perkembangan Kependudukan.

Depkes (2012). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2012.

Hani U.J. Kusbandiyah. Marjati.R.Yulifah. (2011).*Asuhan Kebidanan Pada*

Kehamilan Fisiologis. Jakarta : Selemba Medika.

Hidayat,A, A.(2007).*Metode penelitian kebidan dan teknik analisa data*, Jakarta: Selemba Medika.

Kusmiyati, Y. Wahyuningsih, Y.H dan Sujiatini.2009. *Perawatan Ibu Hamil.* Yogyakarta: Fitramay

Manuaba, I.A.C, (2008). *Gawat Darurat Obstetri Ginekologi dan Obstetri Ginekologi Sosial untuk Profesi Bidan.* Jakarta : EGC

Manuaba, (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita.* Jakarta : EGC.

Manuaba, (2010). *Kapita Selekta Pelaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan KB.* Jakarta : EGC.

Marmi, (2011). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Antenatal.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mitrariset, (2005) *Konsep Dasar Ibu Hamil*,Jakarta.

Notoadmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni.* Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S.(2010). *Metode Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta.

Nugraha. (2009). *Ilmu Kebidanan.* Jakarta: Yayasan Bina Sarwono Renika Cipta.

Marmi, (2012).*Asuhan Kebidanan Patologi.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Ratna, D. *Perawatan Ibu Hamil.* Yogyakarta: Panji Pustaka

Salmah, Rusmiati. Maryanah dan Susanti,N.M. 2—6. *Asuhan Kebidanan Antenatal.* Jakarta: EGC

Saifuddin, AB. (2007).*Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono.

Syafrudin dan Faratudhina, Y. 2009.*Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan.* Jakarta : Trans Info Media.

Saifuddin, AB. (2009). *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawiriharjo, Edisi ke empat.* Jakarta :Yayasan Bina Pustaka Sarwono.

Setiadi. (2013). *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan.* Yogyakarta : Graha Ilmu.

Saraswati, I dan Tarigan, H.K. 2002. *Komunikasi Efektif Ibu Selamat, Bayi Sehat, Keluarga Bahagia.* Jakarta : Departemen Kesehatan RI.

- Sugiyono. 2007. *Statistik Unutuk Penelitian*. Bandung: Alfabet
- Sulistiyawati, A.(2013). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta Selemba Medika
- Tiran,(2007). *Mual dan Muntah kehamilan*. Bandung: Pustaka Pelajar. Vardiansyah, D (2008). *Filsafat Ilmu Komunikasi: suatu pengantar, Indeks, Jakarta Sehat, Keluarga Bahagia*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Wibowo. B, Rachimbadi, T. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Wiknjosastro, H.(2008). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo